

Galeri Kerajinan Bambu di Trenggalek

Hans Christian Suciawan dan Rully Damayanti
 Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
*E-mail:*hans.c.suciawan@gmail.com; rully@petra.ac.id



Gambar 1. Perspektif bangunan (*bird-eye view*) Galeri Kerajinan Bambu di Trenggalek

ABSTRAK

Desain galeri ini didasari oleh pemikiran kondisi Trenggalek memiliki kerajinan bambu yang dapat memberi pemasukan ekonomi serta menciptakan lapangan pekerjaan baru. Sehingga, masalah desain utama adalah bagaimana mempertemukan antara pengrajin bambu dengan para pembeli dalam suatu kegiatan. Selain itu masyarakat Trenggalek juga dapat datang dan terlibat langsung dalam pembuatan kerajinan bambu. Pendalaman karakter ruang dipilih untuk mencerminkan material barang yang di pajang.

Keunikan proyek ini ada pada ruang *workshop*-nya yang dapat dilihat secara langsung dari ruang galeri lantai dua. Selain itu terdapat ruang galeri yang fleksibel, dapat digunakan untuk mempresentasikan produk baru sehingga pengunjung dapat melihat dan mendengarkan informasi produk dari berbagai sudut dengan jelas.

Kata Kunci: Galeri, Kerajinan, Bambu, Trenggalek, Fleksibel

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Trenggalek merupakan Kabupaten yang terletak di bagian selatan Jawa Timur. Memiliki luas wilayah 123. 140 Ha, 2/3 luasnya merupakan pegunungan. Dari banyaknya pegunungan masih terdapat hutan yang belum produktif, Bupati Trenggalek melakukan reboisasi di hutan – hutan yang tidak produktif diisi dengan bambu yang dapat digunakan sebagai bahan industri kerajinan bambu. Selain mereboisasi hutan menjadi bambu, Bupati Trenggalek juga ingin membangun sektor perekonomian daerah agar lebih baik dan sektor wisata yang memiliki potensi besar untuk mendatangkan wisatawan dari dalam dan luar negeri. Bupati Trenggalek bertujuan supaya Kabupaten Trenggalek menjadi penopang utama pembangunan perekonomian Jawa Timur dan lebih dikenal lagi.

Oleh karena itu salah satu upaya yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan perekonomian Trenggalek yaitu industri kerajinan bambu. Kerajinan ini dulu sudah mencapai pasar ekspor namun saat ini penjualannya menurun dan kurang diminati. Bupati Trenggalek ingin mengembalikan kejayaan seperti dulu yang sudah mendapatkan pasar luar negeri khususnya Eropa.

Dukungan yang diberikan Bupati yaitu memberikan kemudahan kepada pengrajin menyediakan bahan kerajinan dengan lokasi tidak jauh dari hutan bambu sehingga biaya yang dikeluarkan tidak banyak.

Untuk meningkatkan pendapatan ekonomi serta membuka lapangan pekerjaan baru diperlukan sebuah galeri yang dapat dijadikan objek wisata baru untuk menyerap wisatawan dan meningkatkan kreatifitas setiap orang yang berdampak menciptakan lapangan pekerjaan baru. Selain itu Kabupaten Trenggalek sendiri dapat dikenal lebih lagi dan menjadikan Bambu menjadi icon Trenggalek.



Gambar 1. 1. Contoh Kerajinan Bambu.

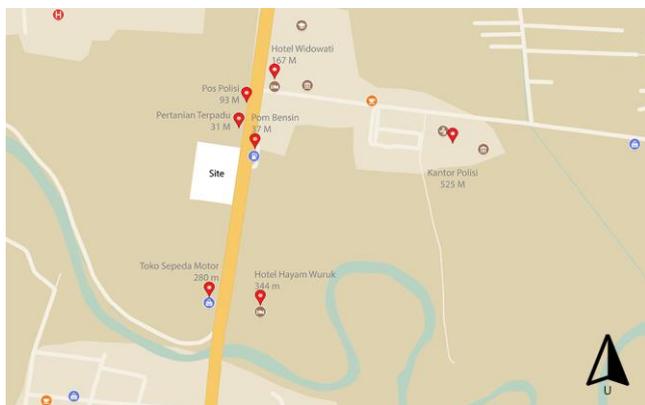
Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diangkat dalam desain proyek ini adalah bagaimana merancang sebuah galeri yang mampu mempertemukan para pengrajin dengan para pembeli atau pengunjung dalam suatu kegiatan melalui bentuk bangunan dan suasana ruang pada pengunjung.

Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan proyek ini adalah untuk memberikan usulan desain kepada pemerintah Kabupaten maupun kota untuk memperkenalkan Trenggalek pada wisatawan asing dan domestik melalui kerajinan bambu, serta menjadikan bambu sebagai icon Kabupaten Trenggalek.

Data dan Lokasi Tapak



Gambar 1. 2. Lokasi tapak

Lokasi tapak terletak di jalan Soekarno - Hatta, Kec. Trenggalek, Trenggalek, dan merupakan lahan kosong. Tapak berada dekat dengan Pertanian Terpadu, dan Hotel Hayam Wuruk. Merupakan daerah perdagangan

dengan fasilitas umum membuat tapak ramai dikunjungi wisatawan.



Gambar 1. 3. Lokasi tapak .



Gambar 1. 4. Lokasi akses tapak.

Data Tapak	
Nama jalan	: Jl. Soekarno – Hatta
Status lahan	: Tanah kosong
Luas lahan	: 14. 950 m2
Tata guna lahan	: Perdagangan dan Jasa
Garis sepadan bangunan Timur (GSB)	: 19 meter
Garis sepadan bangunan lain (GSB)	: 3 meter
Koefisien dasar bangunan (KDB)	: 70%
Koefisien luas bangunan (KLB)	: 70 %
Tinggi Bangunan	: 3 Lantai
(Sumber: Dinas Pekerja Umum Trenggalek)	

DESAIN BANGUNAN

Program dan Luas Ruang

Pada Galeri Kerajinan Bambu memiliki beberapa fasilitas, diantaranya:

- Fasilitas peletakan barang
Hal yang paling penting dari galeri adalah fasilitas untuk peletakan barang yang di pameran. Fasilitas tersebut meliputi stan ukuran kecil, stan ukuran sedang, stan ukuran besar. Beberapa ruang memiliki area semi terbuka.
- Fasilitas Sejarah Bambu
Cerita beberapa sejarah bambu serta kelebihan dan kekurangan bambu untuk meningkatkan pengetahuan pengunjung.
- Fasilitas kantor pengelola
Kantor tersebut diperuntukan bagi para staf pekerja yang mengurus operasional Galeri Kerajinan Bambu di Trenggalek. Staf yang dimaksud terdiri dari : bidang kepala galeri, bidang keuangan, bidang sekretaris, bidang keamanan, bidang pemeliharaan, dan bidang pelayanan pelanggan.
- Fasilitas pembelian tiket
membantu pengunjung untuk transaksi tiket secara cepat menggunakan mesin tiket.
- Fasilitas Informasi
Memberikan pelayanan kepada pengunjung yang memiliki pertanyaan atau bantuan.
- Fasilitas Pemesanan Barang
Transaksi barang yang dipamerkan, dipesan melalui fasilitas pemesanan.

Fasilitas yang diberikan tidak hanya fasilitas yang penting dari sebuah galeri, tetapi juga diberikan fasilitas penunjang seperti:

- Mushola
Mushola merupakan fasilitas yang disediakan untuk para pengunjung melaksanakan ibadah. Mushola ini juga sudah difasilitasi tempat wudhu.
- Restaurant
Selain galeri, tersedia juga fasilitas restaurant untuk memberikan kenyamanan kepada pengrajin.
- Mess
Memberikan fasilitas kepada pengrajin dari luar kota, yang memberikan pelatihan kepada peserta *workshop* agar dapat beristirahat.
- Penjualan Ekspor dan Impor
Menyediakan barang – barang contoh dan katalog untuk pemesanan secara partai.
- *Exhibition*
Merupakan area serbaguna yang dapat difungsikan sebagai acara seperti bazar serta acara kegiatan masyarakat sekitar.
- *Plaza*
Memiliki fungsi untuk menjadikan ruang kumpul serta menyatukan bangunan galeri, restaurant, penjualan ekspor dan Impor.



Gambar 2. 1. Perspektif interior restoran



Gambar 2. 2. Perspektif Plaza



Gambar 2. 3. Perspektif Entrance



Gambar 2. 4. Perspektif Entrance dekat



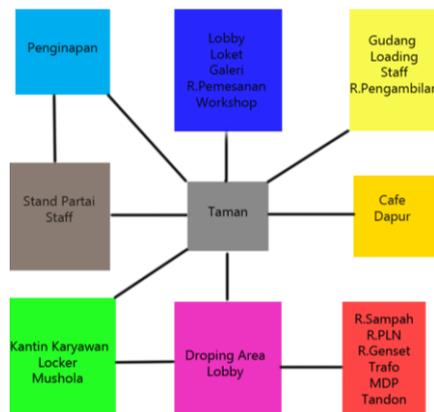
Gambar 2. 5. Perspektif *Human eye* bagian cafe



Gambar 2. 6. Perspektif *Human eye* landscape

barat yang di desain terbuka untuk mempermudah pergantian udara.

- Area servis dan loading dock diletakan di samping belakang bagian barat, sisi yang tidak terlihat dari area publik.
- Parkiran diletakan di sisi timur serta utara yang berfungsi sebagai barrier kebisingan dan mempermudah parkir.



Gambar 2. 7. Hubungan Antar Ruang

Analisa Tapak dan Hubungan Antar Ruang



Gambar 2. 5. Analisa tapak

Tapak berada di jalan Raya Soekarno – Hatta yang merupakan jalan kolektor primer yang sering dilewati mobil untuk keluar kota. Letak yang ramai membuat adanya gangguan kenyamanan pada bangunan ini.

Berdasarkan Analisa Tapak, maka zoning yang tercipta adalah sebagai berikut:

- Massa bagian barat difungsikan sebagai gudang, bertujuan agar tidak terdapat aktifitas yang mengganggu akibat panas matahari.
- Terdapat *Plaza* yang menghubungkan tiap bangunan. Peletakan ini bertujuan agar mudah diakses serta tidak terganggu kebisingan jalan.
- Masa galeri diletakan di sisi utara yang bertujuan sebagai penangkap serta menjadi *vocal point* ketika pengunjung datang.
- Masa lainnya terdapat di sisi selatan bertujuan untuk menghindari sinar matahari secara langsung, dan terdapat satu masa di bagian

Pendekatan Perancangan

Berdasarkan masalah desain, untuk menghadirkan bangunan yang menjadi icon Kabupaten Trenggalek, maka pendekatan yang digunakan adalah simbolik. Konsep akan berangkat dari sifat bambu yang dinamis.

Pendekatan Simbolik

Sifat Bambu



Referent
Sifat Bambu
"D I N A M I S"

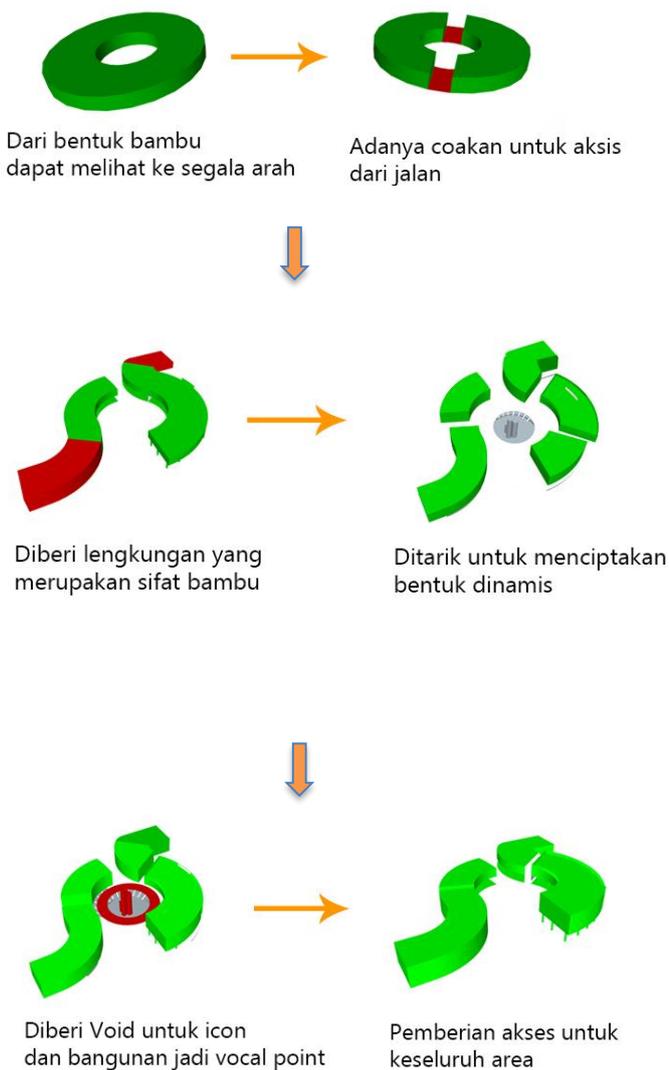
- Signifier
- Bentuk Masa
 - Sirkulasi
 - Potongan

Gambar 2. 8. Diagram konsep Segitiga Semiotika.

Bambu memiliki sifat yang dinamis. Ketika kita perhatikan bambu memiliki gerak yang berulang – ulang atau dinamis jika terkena angin. Serta ruas bambu memiliki jarak antar ruas yang tidak sama atau dinamis. Sehingga bangunan ini memiliki pengulangan dinamis yang terdapat pada bentuk masa, sirkulasi serta potongan bangunan.

Transformasi Bangunan

Bentuk bangunan ini terbentuk dari runtutan transformasi yang sesuai dengan konsep awal dan pendekatan perancangan.



Gambar 2. 9. DiaTransformasi bentuk

Perancangan Tapak dan Bangunan



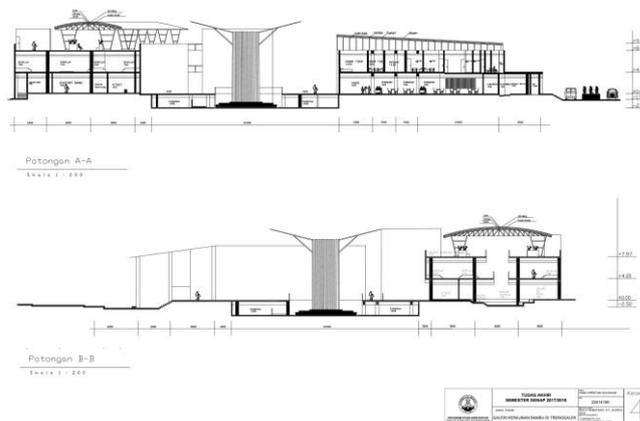
Gambar 2. 10. Site plan



Gambar 2.11. Tampak arah utara dan selatan



Gambar 2. 12. Tampak arah timur dan barat



Gambar 2. 13. Potongan Keseluruhan

Entrance utama diletakan di area plaza sebagai area penangkap. Bagian potongan B – B terdapat void bagian kanan gambar yang memiliki bentuk pengulangan atau dinamis.

Pendalaman Desain

Pendalaman yang dipilih adalah karakter ruang, untuk mengekspresikan campuran dari barang kerajinan yang di pajang.

1. Campuran bambu dengan kaca

Sifat kaca yang dapat memantulkan cahaya dengan baik. Maka warna dari plafond menggunakan warna coklat yang dapat memantulkan warna dengan baik. Dinding dan lantai menggunakan granit yang memiliki sifat kilap seperti kaca. Serta penggunaan kaca pada tangga untuk melihat barang yang dipamerkan.



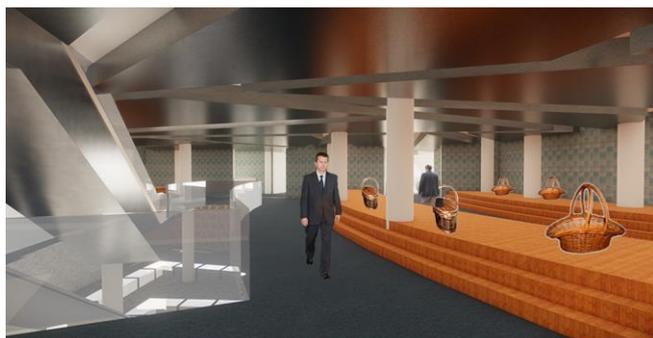
Gambar 2.14. Perspektif interior lantai satu



Gambar 2.15. Perspektif interior lantai satu presentasi

2. Campuran bambu dengan besi

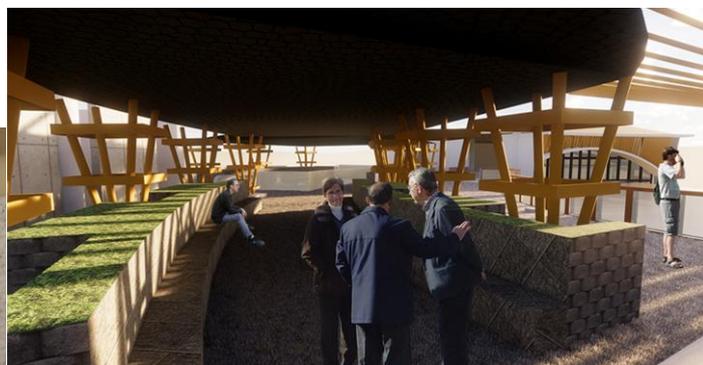
Sifat besi yang memiliki kesan dingin serta memiliki beban yang berat. Maka menggunakan plafond dari stainless dengan bentukan dinamis. Area dasaran yang memiliki warna menonjol yang dapat mencerminkan sifat besi yang memiliki masa berat. Serta memberikan warna biru pada lantai serta dinding bertujuan memberikan nuansa yang dingin.



Gambar 2.16. Perspektif interior lantai dua

3. Bambu Alami

Bambu memiliki kelenturan yang baik. Serta merupakan bahan alami. Maka dalam bentukan atap menggunakan bentuk lengkung. Penggunaan struktur atap menggunakan bambu. Serta didesain semi terbuka bertujuan untuk memberikan suasana yang natural dari alam sekitar.



Gambar 2.17. Perspektif galeri lantai tiga



Gambar 2.18. Perspektif ke arah plaza

Sistem Struktur

Terdapat dua sistem struktur Galeri Kerajinan Bambu di Trenggalek.

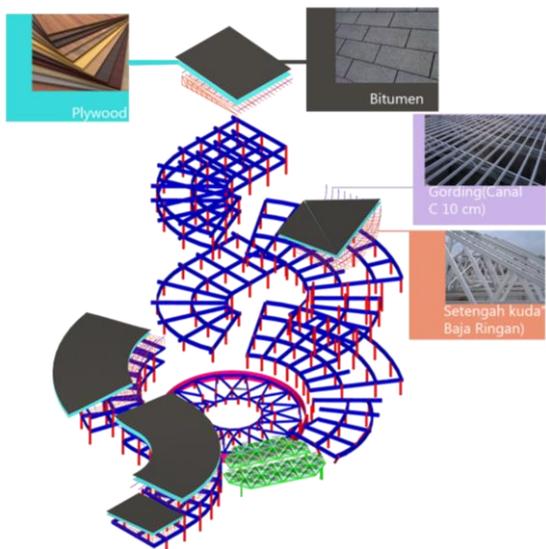
Sistem struktur pada bangunan menggunakan sistem struktur sederhana namun pada bagian atap menggunakan sistem struktur baja ringan.

Bangunan menggunakan sistem struktur sederhana yaitu menggunakan sistem struktur balok, kolom dan beberapa kantilever. memiliki dimensi balok 60cm x 40cm, kolom R: 30cm.

Pada bagian *basement* menggunakan sistem stuktur sederhana dilengkapi dengan *share wall*.

Pada bagian galeri *outdoor* lantai 3 menggunakan system struktur bambu pengikat.

Pada bagian *Entrance* canopy menggunakan baja *Honeycomb*.



Keterangan :

- Balok UK 600 x 400 mm
- Kolom r : 300 mm
- Share Wall
- Honeycomb

Gambar 2.19. Struktur

2. Sistem Utilitas Air Kotor dan Kotoran
 Sedangkan sistem utilitas air kotor menggunakan sistem *grouping* dengan beberapa STP dan air kotor dari STP disalurkan ke saluran kota.

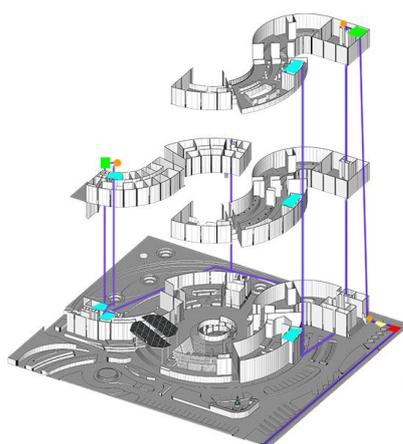


Gambar 2.21. Isometri utilitas air kotor dan kotoran

Sistem Utilitas

1. Sistem Utilitas Air Bersih dan Kotor

Sistem utilitas air bersih menggunakan sistem *downfeed* dengan tiga jalur, Jalur A melayani galeri dan area servis. Sedangkan jalur B melayani area penjualan partai serta staf. Serta jalur C melayani area restoran dan mess. Sistem ini membutuhkan satu tandon bawah dan tiga tandon atas.



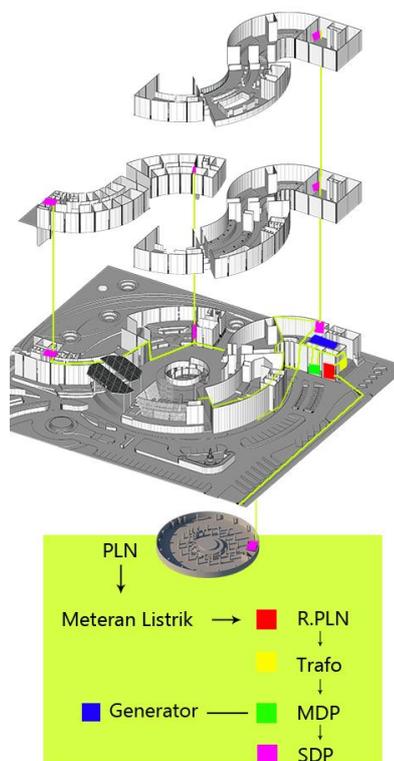
Keterangan :

- Meteran Air
- Tandon Bawah
- Pompa
- Tandon Atas
- Kamar Mandi

Gambar 2.20. Isometri utilitas air bersih

3. Sistem Utilitas Listrik

Distribusi listrik menggunakan gardu PLN yang kemudian disalurkan ke trafo, genset, MDP, SDP pada tiap massa.



Gambar 2.22. Isometri Utilitas listrik

KESIMPULAN

Perancangan Galeri Kerajinan Bambu di Trenggalek ini diharapkan membawa dampak positif bagi perkembangan sektor pariwisata Kabupaten Trenggalek, dengan banyaknya wisatawan mancanegara dan domestik yang berkunjung. Selain itu fasilitas ini juga diharapkan dapat membantu mempromosikan Trenggalek sebagai salah satu tujuan wisata. Dengan banyaknya pemesanan juga akan berdampak meningkatnya lapangan kerja sehingga dapat memberikan pemasukan yang lebih besar untuk Trenggalek. Perancangan ini telah mencoba menjawab permasalahan perancangan, yaitu bagaimana merancang sebuah galeri yang dapat mempertemukan antara pengrajin bambu dengan pengunjung dalam satu kegiatan. Dengan memberikan adanya pelatihan workshop, adanya *void* dari galeri, serta adanya tempat presentasi pengenalan produk baru di area galeri. Konsep perancangan fasilitas ini diharapkan dapat memberikan icon terhadap Trenggalek dan dapat mengembangkan wisata maupun perekonomian Trenggalek. Selain itu dengan adanya fasilitas ini juga diharapkan dapat menambah wawasan pengunjung setra masyarakat sekitar untuk memiliki ketrampilan dalam menganyam serta memberikan dampak perekonomian untuk masyarakat Trenggalek.

DAFTAR PUSTAKA

- Geliat Produk UMKM Di Trenggalek : Perajin Bambu Pun Melancong Ke Luar Negeri. (September 22 ,2017) *Jatim Pos Online*, Retrieved Desember 24,2017 from <http://jatimpos.co.id/pariwisata/1776-geliat-produk-umkm-di-trenggalek-perajin-bambu-pun-melancong-ke-luar-negeri>.
- Pemerintah Kabupaten Trenggalek. (2015). *Sekilas Trenggalek*. Trenggalek: Trenggalek Dalam Angka 2015. Retrieved Desember 20,2017 from <https://www.trenggalekkab.go.id/menu?page=17&cat=16>
- Pengangguran Di Trenggalek Capai 16 Ribu Orang. *Harian Bangsa Online*, Retrieved Desember 20,2017 from <https://www.bangsaonline.com/berita/20594/pengangguran-di-trenggalek-capai-16-ribu-orang>.